



## Hubungan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngaliyan 2

Naya Jian Maharani<sup>1</sup>, Firsila Meiliani<sup>2</sup>, Ardelia Mecca Adz Dzakra<sup>3</sup>, Aziizatun Nisa<sup>4</sup>, Muhammad Rafly Adhitya<sup>5</sup>, Moh. Farizqo Irvan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

\*Email korespondensi: [maharaninayajian@students.unnes.ac.id](mailto:maharaninayajian@students.unnes.ac.id),  
[meilianifirsila@students.unnes.ac.id](mailto:meilianifirsila@students.unnes.ac.id), [ardeliamecca50@students.unnes.ac.id](mailto:ardeliamecca50@students.unnes.ac.id),  
[aziizatunnisa@students.unnes.ac.id](mailto:aziizatunnisa@students.unnes.ac.id), [muhammadrafly@students.unnes.ac.id](mailto:muhammadrafly@students.unnes.ac.id),  
[farizqo@mail.unnes.ac.id](mailto:farizqo@mail.unnes.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menulis tegak bersambung dengan prestasi akademik siswa kelas III di SDN Ngaliyan 2. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya keterampilan menulis, khususnya menulis huruf tegak bersambung, sebagai indikator perkembangan kognitif, motorik halus, dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 21 orang, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data diperoleh melalui tes menulis tegak bersambung dan dokumentasi nilai rapor akademik semester ganjil. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang dibantu dengan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan menulis tegak bersambung dan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi keterampilan menulis tegak bersambung siswa, semakin tinggi pula rata-rata nilai akademik yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa menulis tegak bersambung bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya strategi pembelajaran yang mendukung keterampilan motorik dan kognitif secara terpadu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Menulis tegak bersambung; Keterampilan menulis; Prestasi akademik

### Abstract

*This study aims to examine the relationship between cursive handwriting skills and academic achievement of third-grade students at SDN Ngaliyan 2. The research is based on the premise that writing skills, particularly in cursive, are indicators of*

*cognitive development, fine motor coordination, and learning discipline. The study employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. The sample consisted of all 21 third-grade students, selected through total sampling. Data were collected through cursive writing tests and documentation of students' average academic grades from the odd semester. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation, assisted by Microsoft Excel. The findings revealed a significant positive correlation between cursive handwriting skills and academic achievement. Students with higher proficiency in cursive writing tended to achieve higher academic performance. These results highlight that cursive writing is not merely a technical activity but plays a substantial role in overall student learning success. The study recommends the implementation of integrated instructional strategies that simultaneously support both motor and cognitive development to enhance primary school learning outcomes.*

**Keywords:** *Cursive handwriting; Writing skills; Academic achievement*

## **Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Menurut Henry Guntur Tarigan pada (Suhandi Saputra, 2016) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat secara benar, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis, sistematis, serta mengungkapkan ide secara tertulis. Oleh karena itu, menulis memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan kemampuan komunikasi siswa di berbagai mata pelajaran.

Hubungan antara keterampilan menulis dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menghasilkan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa, kemampuan menulis narasinya cenderung lebih baik (Indi Rif & Siswanto, 2023). Sebaliknya, semakin rendah hasil belajar siswa maka kemampuan menulis narasi cenderung kurang. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa kemampuan menulis, termasuk dalam bentuk tulisan tegak bersambung, mencerminkan kapasitas siswa dalam mengelola pengetahuan dan menyampaikannya secara tertulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai indikator penting dalam menilai kemajuan kognitif dan akademik siswa (Barnett et al., 2020). Dukungan terhadap keterampilan menulis di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian serius agar dapat memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara holistik.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis tegak bersambung. Keterampilan ini menuntut ketelitian, konsistensi, serta koordinasi motorik halus yang baik. Lebih dari sekadar menyambungkan huruf, aktivitas ini juga menanamkan nilai-nilai estetika dan keteraturan. Menurut Dani dalam (Maulani & Iswara, 2022b) menjelaskan bahwa menulis tegak bersambung merupakan adalah jenis keterampilan menulis yang mengutamakan penerapan kaidah serta keindahan, dengan menghubungkan antarhuruf secara sambung dan membentuk lekukan yang melingkar.

Latihan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan visual-motorik, ketekunan, serta rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemandirian dalam belajar.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Tulisan yang kurang rapi atau sulit dibaca cenderung menurunkan minat belajar siswa karena mereka kesulitan memahami kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Menulis tegak bersambung merupakan aktivitas yang menuntut kesabaran dan ketelitian, sehingga bermanfaat bagi perkembangan kognitif, khususnya pada siswa kelas awal. Aktivitas ini diketahui mampu melatih fokus, ketekunan, serta koordinasi motorik halus yang berperan penting dalam kesiapan belajar anak. Sebagaimana dikemukakan (Wahyuni et al., 2020), dengan latihan menulis huruf tegak bersambung dapat membiasakan siswa dalam menulis sehingga tulisannya menjadi lebih rapih dan indah. Selain itu, kegiatan menulis dapat melatih motorik halus anak. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis tegak bersambung perlu dirancang secara menarik dan variatif agar tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional dan motivasional siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode permainan bahasa, yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran menulis. Melalui pendekatan ini, siswa dapat membangun antusiasme belajar sekaligus meningkatkan konsistensi dalam berlatih menulis huruf secara rapi dan estetis (Maulani & Iswara, 2022a).

Keterampilan menulis permulaan di kelas rendah menuntut peserta didik untuk mampu menulis dengan huruf lepas maupun huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk huruf yang telah ditetapkan (Intansari et al., 2021). Menulis tegak bersambung merupakan aktivitas menulis huruf-huruf yang saling terhubung tanpa bantuan alat bantu khusus, yang telah diajarkan sejak jenjang awal sekolah dasar. Pembelajaran huruf tegak bersambung sangat penting bagi siswa karena selain memperindah dan merapikan tulisan, juga memiliki banyak manfaat (Rahayu et al., 2023).

Manfaat dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba dalam (Widyaningrum, 2019) antara lain: (1) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (2) menulis lebih cepat, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, serta (4) mengasah daya seni siswa. Sejalan dengan itu, Kurniawan Dwi (2010) mengungkapkan bahwa menulis tegak bersambung dapat: (1) merangsang perkembangan motorik siswa, (2) mempercepat proses menulis, dan (3) menghasilkan tulisan yang indah dan rapi. Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran menulis tegak bersambung perlu terus dikembangkan di sekolah dasar sebagai bagian dari strategi pendidikan dasar yang menyeluruh dan integratif. Lebih lanjut, penelitian oleh Putri, Kurniasih, dan Heryanto (2023) menegaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung di sekolah dasar juga disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang terstruktur dan menarik. Ketika latihan menulis hanya mengandalkan buku siswa dengan aktivitas yang monoton, siswa cenderung merasa bosan dan kelelahan, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan kualitas tulisan (Yulianti Putri et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung di SDN Ngaliyan 2 hingga kini masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, diketahui bahwa belum terdapat pendekatan atau strategi khusus yang diterapkan secara konsisten untuk melatih keterampilan ini. Padahal, ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka. Tulisan yang kurang rapi atau sulit dibaca cenderung menurunkan minat belajar siswa karena mereka kesulitan memahami kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Sementara itu, siswa yang mampu menulis dengan baik dan rapi umumnya menunjukkan pencapaian belajar yang lebih tinggi. Menulis tegak bersambung bukan sekadar keterampilan motorik, tetapi juga mencerminkan ketekunan, kedisiplinan, dan konsistensi dalam belajar. Aktivitas ini menuntut kesabaran dan ketelitian, yang secara tidak langsung berkontribusi pada penguatan karakter belajar siswa.

Dengan demikian, keterampilan menulis tegak bersambung dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, sekaligus mendukung proses pembelajaran yang holistik di sekolah dasar. Dalam hal ini, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan integratif siswa dalam menulis, termasuk menulis huruf tegak bersambung, sehingga keterampilan berpikir dan motorik dapat berkembang secara seimbang (Abror Wicaksono & Irawati, 2025).

Menulis, termasuk menulis huruf tegak bersambung, merupakan proses yang kompleks karena melibatkan integrasi antara kemampuan berpikir dan keterampilan motorik. Menulis dengan huruf tegak bersambung memiliki berbagai manfaat bagi anak, antara lain dapat merangsang perkembangan motoriknya, meningkatkan kecepatan menulis, serta menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan estetis (Nur'aeni et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis tidak hanya berdampak pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan koordinasi fisik dan mental anak. Selain itu, aktivitas ini membantu siswa dalam mengembangkan daya tahan terhadap tugas yang memerlukan konsentrasi jangka panjang dan ketelitian.

Meskipun demikian, tidak semua siswa menguasai keterampilan ini dengan mudah. Beberapa faktor seperti perkembangan motorik halus yang belum optimal, kurangnya latihan, dan minimnya perhatian terhadap pentingnya tulisan tegak bersambung dapat menjadi kendala. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat serta dukungan dari guru dan orang tua agar siswa dapat mengembangkan keterampilan ini secara bertahap dan menyenangkan, tanpa tekanan (Utari & Nurkholidah Rambe, 2023)

Di sisi lain, menurut Santoso dalam (Haryanti et al., 2024) menyatakan bahwa faktor penyebab kesalahan menulis huruf tegak bersambung siswa adalah faktor dalam diri siswa meliputi konsentrasi belajar siswa, minat siswa, tingkat kecerdasan siswa, sikap dan perilaku siswa, usia anak, dan kebiasaan belajar terutama belajar menulis tegak bersambung. Senada dengan itu, (Aruna et al., 2023) menekankan bahwa latihan drill secara konsisten mampu meningkatkan kontrol motorik halus siswa yang secara langsung mendukung peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung. Artinya, keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan ini tidak hanya bergantung pada aspek teknis semata, melainkan juga pada kesiapan mental dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang kontekstual dan tepat sasaran, yang mampu menjawab kebutuhan individual siswa dan mengintegrasikan latihan motorik halus dengan pengembangan aspek kognitif secara seimbang.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode multisensori, yang terbukti mampu meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis siswa, termasuk dalam menulis tegak bersambung. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui stimulasi berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan dalam proses belajar. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi secara menyeluruh. Menurut Abdurrahman dalam (Supadmi, 2016) metode multisensori ini memastikan adanya perhatian aktif, menyajikan materi secara teratur dan berurutan serta memperkuat, mengajarkan kembali, dan mengadakan pengulangan sampai belajar tersebut dikuasai sepenuhnya. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh latihan yang tepat dan dukungan pembelajaran yang memadai. Berdasarkan penjelasan dari (Maratus Sholikhah et al., 2024) menegaskan bahwa strategi menulis terbimbing mampu meningkatkan fokus siswa saat menyalin huruf tegak bersambung karena adanya arahan yang sistematis dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang tepat tidak hanya mempermudah siswa dalam menulis, tetapi juga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara keterampilan menulis tegak bersambung dan prestasi akademik siswa kelas III di SDN Ngaliyan 2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang seimbang antara pencapaian kognitif dan keterampilan psikomotorik, sehingga mampu mendukung pertumbuhan siswa secara utuh. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis tegak bersambung dapat menjadi indikator keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Kemampuan ini tidak hanya merefleksikan aspek teknis menulis, tetapi juga mencerminkan konsistensi, kedisiplinan, serta ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Media bantu seperti papan bergaris terbukti memudahkan siswa dalam menjaga jarak antar huruf dan menjaga konsistensi kerapian tulisan. Media PARIS (Papan Bergaris) misalnya, mampu memberikan batas visual yang jelas yang membantu siswa menulis huruf secara sejajar dan rapi (Indriani, 2023)

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel berdasarkan data numerik bukan untuk mencari sebab-akibat. Metode korelasional digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menulis huruf tegak bersambung sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik siswa sebagai variabel terikat (Y). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antara dua variabel numerik tanpa memanipulasi variabel tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngaliyan 2, yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, dan difokuskan pada siswa kelas III pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tulis dan dokumentasi. Tes tulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis tegak bersambung, di mana siswa diminta menyalin sebuah bacaan ke dalam lembar kerja yang telah disediakan peneliti. Hasil tulisan kemudian dinilai berdasarkan aspek kerapian, keterbacaan, dan kesinambungan huruf.

Sementara itu, data prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai rata-rata mata pelajaran siswa dari raport semester ganjil yang diperoleh dari guru kelas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menulis dan prestasi akademik siswa. *Pearson Product Moment* adalah mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Nilainya berkisar dari  $-1$  sampai  $+1$ . Nilai  $+1$  menandakan hubungan positif sempurna,  $-1$  hubungan negatif sempurna, dan  $0$  menunjukkan tidak ada korelasi linier (Kenton, 2024).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Data yang dianalisis terdiri dari hasil tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung dan nilai rata-rata akademik siswa. Kedua jenis data tersebut dimasukkan ke dalam lembar kerja (spreadsheet) Excel untuk kemudian dianalisis menggunakan fungsi statistik = CORREL (array1, array2), yang merupakan fungsi bawaan Excel untuk menghitung nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Fungsi ini memungkinkan pengguna untuk menghitung kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel numerik secara cepat dan efisien.

Keunggulan utama dari penggunaan Microsoft Excel dalam pengolahan data kuantitatif adalah kemudahan akses, tampilan antarmuka yang ramah pengguna, serta kemampuan untuk menampilkan hasil analisis secara otomatis dalam bentuk grafik, tabel, maupun rumus yang dapat dilacak dan dimodifikasi secara fleksibel (Simaremare et al., 2024). Excel tidak hanya efektif dalam perhitungan statistik dasar, tetapi juga mampu mengolah data dalam jumlah sedang dengan akurasi tinggi, sehingga cocok digunakan dalam penelitian pendidikan tingkat dasar hingga menengah. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa Excel dapat menjadi alternatif pengganti software statistik yang lebih kompleks dalam analisis korelasional, khususnya ketika penelitian dilakukan dengan sampel terbatas dan variabel sederhana (Dinesh Kumar, 2023).

Selain itu, visualisasi hasil analisis seperti grafik scatter plot juga dapat dibuat di Excel untuk mempermudah interpretasi hubungan antarvariabel. Grafik ini membantu peneliti dan pembaca untuk memahami pola hubungan antara keterampilan menulis dan prestasi akademik secara visual, apakah hubungan tersebut bersifat positif, negatif, atau tidak memiliki korelasi. Oleh karena itu, penggunaan Excel dalam penelitian ini dinilai tepat dan efisien untuk mendukung keakuratan analisis data, serta mendemonstrasikan hubungan signifikan antara keterampilan menulis tegak bersambung dan prestasi belajar siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan beberapa sampel, yaitu nilai akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 di pertemuan keempat, hasil menulis tegak

bersambung, dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menulis tegak bersambung dengan hasil belajar siswa kelas III di SDN Ngaliyan 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, menganalisisnya secara statistik, serta menyimpulkan hasil berdasarkan data yang diperoleh (Candra Susanto et al., 2024). Adapun definisi dari penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan pengumpulan data berupa angka serta penerapan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan literatur ilmiah, pendekatan kuantitatif biasanya dipandang sebagai metode ilmiah yang objektif dan sistematis dalam memperoleh data yang dapat diukur, menganalisisnya secara statistik, serta menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara objektif menguji hipotesis, melakukan generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas, serta menghasilkan data empiris yang kuat guna mendukung kesimpulan penelitian (Roni Priyanda, 2022).

Metode kuantitatif seperti analisis korelasi digunakan terutama untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada suatu faktor berkaitan dengan perubahan pada satu atau lebih faktor lainnya, dengan mengacu pada nilai koefisien korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menelusuri perbedaan karakteristik antara dua atau lebih variabel. Hubungan antar variabel dianalisis dalam satu kelompok yang sama (Sihotang et al., 2023).

Korelasi atau metode korelasional merupakan hubungan statistik yang terjadi antara dua atau lebih variabel, baik yang bersifat kausal maupun tidak. Secara umum, istilah "korelasi" sering digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk keterkaitan, namun dalam konteks statistik biasanya mengacu pada sejauh mana dua variabel memiliki hubungan linear (Anisa Fitri et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, meskipun ditemukan adanya hubungan yang kuat antara keterampilan menulis tegak bersambung dan hasil belajar siswa, perlu disadari bahwa faktor lain seperti pendekatan pembelajaran dan motivasi internal juga turut berperan secara signifikan (Rahayu et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung penguasaan keterampilan menulis tersebut adalah metode permainan bahasa (Rikmasari & Kintan Anggraeni, 2022). Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Maulani dan Iswara (2022) menunjukkan bahwa metode permainan bahasa mampu mendorong perkembangan motorik halus serta membentuk konsistensi dan kerapian tulisan siswa secara bertahap (Maulani & Iswara, 2022a). Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran menulis, khususnya di kelas-kelas awal sekolah dasar.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari 21 siswa melalui dua variabel utama, yakni hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung dan nilai akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 di pertemuan keempat.

Tabel 1. Hasil Korelasi Antara Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngaliyan 02

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori	Nilai Akademik	Kategori	Keterangan	Hasil Korelasi
1	Aldiyanto Wahyu Ramadhan	0	Kurang Baik	0	Kurang Memuaskan	Kurang Memuaskan, Kurang Baik	0.77
2	Alif Briyan Hermawan	22	Baik	70	Cukup Memuaskan	Cukup Memuaskan, Baik	0.68
3	Anindia Rahmania	17	Cukup Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.74
4	Ardita Adriana Najmi	17	Cukup Baik	80	Cukup Memuaskan	Cukup Memuaskan, Cukup Baik	0.74
5	Arsita Faranisa Aznii	16	Cukup Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.74
6	Bilqis Az-Zahra Safitri	10	Kurang Baik	90	Memuaskan	Memuaskan, Kurang Baik	0.74
7	Christabel Hanum Pramesthi	16	Cukup Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.78
8	Darrel Rendra Saputra	20	Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Baik	0.79
9	Dastan Abishev Caesar	17	Cukup Baik	90	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.78
10	Fauzy Aldrick Susanto	16	Cukup Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.78
11	Gallardo Pratama Putra Allivan	11	Cukup Baik	70	Cukup Memuaskan	Cukup Memuaskan, Cukup Baik	0.78
12	Ganov Rafa Naratama	12	Cukup Baik	50	Kurang Memuaskan	Kurang Memuaskan, Cukup Baik	0.78
13	Gibran Ayyaza Rajendra	13	Cukup Baik	90	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.78
14	Jenar Bayu Prasetya	0	Kurang Baik	0	Kurang Memuaskan	Kurang Memuaskan, Kurang Baik	0.8
15	Ken Mukti Rasa Sejati	15	Cukup Baik	90	Memuaskan	Memuaskan, Cukup baik	0.57
16	Kenzie Atharrazka Herlambang	18	Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Baik	0.59
17	M. EL Shaarawy Rizky P.	24	Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Baik	0.59
18	Novi Andini Lestari	11	Cukup Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Cukup Baik	0.55
19	Rafif Abyan Aksa Pratomo	21	Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Baik	0.81
20	Rifania Tata Utami	21	Baik	90	Memuaskan	Memuaskan, Baik	0.77
21	Tegar Haryanto	17	Cukup Baik	50	Kurang Memuaskan	Kurang Memuaskan, Cukup Baik	0.75

22	Vian Arya Pratama	8	Kurang Baik	30	Kurang Memuaskan	Kurang Memuaskan, Kurang Baik	0.97
23	Vicky Pratama	19	Baik	100	Memuaskan	Memuaskan, Baik	1

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

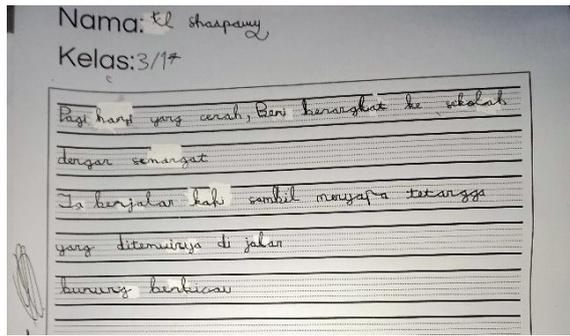
Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
<b>Kejelasan Huruf</b>	Semua huruf terbaca jelas	Mayoritas huruf terbaca jelas	Beberapa huruf sulit dibaca	Banyak huruf tidak terbaca
<b>Konsistensi Bentuk Huruf</b>	Konsisten sepanjang tulisan	Mayoritas konsisten	Kurang konsisten	Tidak konsisten
<b>Keterhubungan Antar Huruf</b>	Semua huruf tersambung dengan baik	Sebagian besar huruf tersambung	Banyak huruf tidak tersambung	Hampir tidak ada huruf yang tersambung
<b>Kerapian Tulisan</b>	Sangat rapi dan teratur	Cukup rapi	Kurang rapi	Sangat tidak rapi
<b>Kesesuaian Ukuran Huruf</b>	Ukuran huruf seragam dan proporsional	Sedikit variasi ukuran	Banyak variasi ukuran	Ukuran tidak seragam dan proporsional
<b>Penempatan pada Garis/Tata Letak</b>	Huruf tepat pada garis dan teratur	Sedikit naik-turun	Sering naik-turun	Tidak mengikuti garis sama sekali

Tabel 3. Kategori Nilai Akademik Siswa

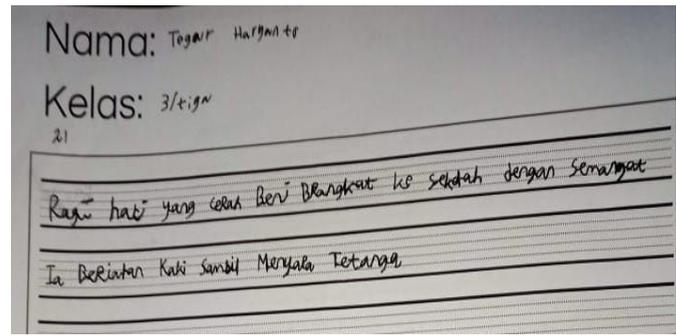
Nilai Hasil Akademik (diambil dari nilai pertemuan 4)	Kategori
90-100	Memuaskan
70-89	Cukup memuaskan
0-69	Kurang memuaskan

Tabel 4. Kategori Hasil Menulis Tegak Bersambung Siswa

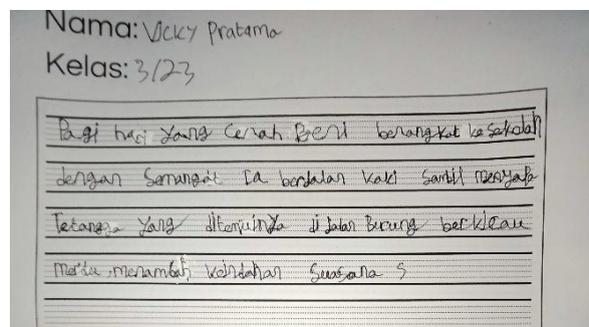
Hasil Skor Menulis Tegak Bersambung	Kategori
18-24	Baik
11-17	Cukup baik
0-10	Kurang baik



Gambar 1. Hasil Tulisan Dengan Kriteria Baik



Gambar 2. Hasil Tulisan Dengan Kriteria Cukup Baik



Gambar 3. Hasil Tulisan Dengan Kriteria Kurang Baik

$r$  adalah ukuran kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel kuantitatif. Nilai  $r = 0,87$  artinya: Ada **hubungan yang sangat kuat** (karena mendekati 1), hubungan tersebut **positif**, yaitu **semakin tinggi skor menulis halus, semakin tinggi nilai Bahasa Indonesia**.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis berkisar antara 0 hingga 24, dengan rata-rata sebesar 14,83 dan simpangan baku 6,18. Sementara itu, nilai akademik siswa berada dalam rentang 0 hingga 100, dengan rata-rata 78,26 dan simpangan baku 31,43. Rentang dan variasi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dalam kemampuan menulis maupun prestasi akademik di antara siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hanifah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa metode SAS secara signifikan dapat meningkatkan kejelasan bentuk huruf dan kesinambungan tulisan siswa, sehingga mendukung peningkatan prestasi belajar.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, dilakukan uji korelasi Pearson. Dalam ilmu statistik, korelasi mengukur seberapa kuat dan ke arah mana hubungan antara dua variabel berlangsung. Hasil pengukuran korelasi relatif mudah untuk dipahami dan ditafsirkan. Nilai korelasi berada dalam rentang  $-1$  hingga  $1$ , di mana angka  $1$  menunjukkan adanya hubungan positif yang sempurna,  $-1$  menunjukkan hubungan negatif yang sempurna, sedangkan  $0$  menunjukkan tidak adanya hubungan sama sekali. Skala yang sederhana ini memudahkan perbandingan antara berbagai variabel serta memungkinkan penarikan kesimpulan secara cepat mengenai kekuatan hubungan tersebut (Bocianowski et al., 2024).

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara keterampilan menulis tegak bersambung dengan prestasi akademik ( $r = 0,776$ ;  $p < 0,001$ ). Nilai

koefisien korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan menulis tegak bersambung yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Nilai signifikansi yang sangat kecil ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Namun demikian, analisis deskriptif menunjukkan adanya beberapa pengecualian. Terdapat siswa yang meskipun memiliki kemampuan menulis sedang, tetap memperoleh nilai akademik yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh keterampilan menulis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti motivasi belajar, strategi belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar di rumah. Proses pembelajaran menjadi salah satu sebab yang memengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam hasil belajar karena siswa belum melibatkan diri secara aktif sehingga hasil belajar siswa kurang optimal (Rahayu & Sukma Indra Dewi, 2023).

Menurut Nurudin dalam (Putri & Rigiанти, 2023), kegiatan menulis adalah suatu proses yang bertujuan untuk menuangkan ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan yang diperuntukkan bagi pembaca. Dalam proses penulisan, pemilihan jenis huruf menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pada umumnya, ada dua jenis huruf yang digunakan, yaitu huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Huruf lepas dituliskan secara terpisah tanpa menghubungkan satu huruf dengan huruf lainnya, sedangkan huruf tegak bersambung dituliskan dengan cara menghubungkan antahuruf secara berkesinambungan.

Menurut Pangestuti dalam (Putri & Rigiанти, 2023), pembelajaran menulis huruf tegak bersambung diberikan kepada siswa kelas I, II, dan III. Karena menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks, maka perlu diajarkan sejak dini. Mengingat kerumitan keterampilan ini, latihan yang rutin sangat diperlukan. Melalui latihan menulis huruf tegak bersambung, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan motorik halus, serta merangsang aktivitas otak, khususnya pada bagian otak kanan.

Penguasaan keterampilan menulis tegak bersambung tidak hanya mencerminkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga berhubungan erat dengan aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa menulis tegak bersambung cenderung memiliki ketekunan, konsentrasi, dan kerapian yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas tertulis. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman materi dan kualitas hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pencatatan atau penyusunan ide secara sistematis. Selain itu, tulisan yang rapi dan mudah dibaca memudahkan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis tegak bersambung dapat menjadi salah satu indikator pendukung keberhasilan akademik siswa di jenjang sekolah dasar

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio turut mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung secara konsisten. Melalui kegiatan pencatatan berkala dan evaluasi progresif, siswa lebih termotivasi untuk menulis dengan lebih baik, sehingga keterampilan mereka berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Rahayu et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keterampilan menulis tegak bersambung sebagai fondasi yang mendukung keberhasilan belajar secara umum. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menulis sejak dini perlu menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada 21 siswa kelas 3 SDN Ngaliyan 2 semester genap tahun ajaran 2024/2025, diperoleh skor rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung sebesar 14,83 (SD = 6,18) dan skor rata-rata hasil belajar sebesar 78,26 (SD = 31,43). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien  $r = 0,776$  dengan  $p < 0,001$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara keterampilan menulis tegak bersambung dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan menulis tegak bersambung yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik mereka, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, siswa yang memiliki kerapian dan kelancaran dalam menulis tegak bersambung cenderung meraih nilai akademik lebih tinggi. Walaupun ditemukan hubungan yang kuat, hasil analisis deskriptif menunjukkan beberapa siswa tetap memperoleh nilai akademik tinggi meskipun keterampilan menulisnya sedang atau kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa selain keterampilan menulis tegak bersambung, faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, keterampilan menulis tegak bersambung penting dijadikan bagian integral dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar. Penguatan keterampilan ini sejak dini akan memberikan fondasi yang kuat dalam perkembangan akademik siswa secara holistik, baik dari sisi psikomotorik, kognitif, maupun karakter. Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan belajar, namun tidak dapat berdiri sendiri. Pembelajaran yang seimbang antara aspek psikomotorik menulis dan faktor pendukung nonteknis perlu dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan akademik siswa secara menyeluruh.

#### Daftar Pustaka

- Abror Wicaksono, M., & Irawati, C. (2025). Pengembangan Materi Ajar Menulis Tegak Bersambung Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(1), 123. <https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1577>
- Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati, Azis Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir, Anis Munfarikhatin, Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Hutagaol, & Nanda Eska Anugrah. (2023). Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian. In *Anisa Fitri, dkk.*
- Aruna, R., Sriyanto, M. I., & Matsuri. (2023). *Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode pembelajaran drill di kelas II sekolah dasar*. 9(1).
- Barnett, A. L., Connelly, V., & Miller, B. (2020). The Interaction of Reading, Spelling, and Handwriting Difficulties With Writing Development. *Journal of Learning Disabilities*, 53(2), 94. <https://doi.org/10.1177/0022219419894565>
- Bocianowski, J., Wrońska-Pilarek, D., Kryzstofiak-Kaniewska, A., Matusiak, K., & Wiatrowska, B. (2024). Comparison of Pearson's and Spearman's correlation coefficients for selected traits of *Pinus sylvestris* L. *Biometrical Letters*, 61(2), 115–135. <https://doi.org/10.2478/bile-2024-0008>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Dinesh Kumar, M. (2023). A Study on Importance of Microsoft Excel Data Analysis

- Statistical Tools in Research Works. *Journal of Management & Educational Research Innovation (JOMERI)*, 1(3), 29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10449150>
- Hanifah, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 196–198. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2437>
- Haryanti, D., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Kiarajungkung Kecamatan Sukahening. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12263.
- Indi Rif, F., & Siswanto, A. (2023). STUDI KORELASIONAL PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 338.
- Indriani, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media “Paris” Papan Bergaris Siswa Kelas 2 SD Negeri Pucangro 2 Gudo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3, 222.
- Intansari, M., Yulianto, B., & Indarti, T. (2021). PERKEMBANGAN GRAFIS TULISAN TANGAN TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 352–353. <https://www.nytimes.com/roomfordebate>
- Kenton. (2024, August 28). *What Is the Pearson Coefficient? Definition, Benefits, and History*. Investopedia.
- Maratus Sholikhah, A., Salimi, M., & Saptuti Susiani, T. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1466.
- Maulani, S., & Iswara, P. (2022a). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7021–7025. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022b). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Nur’aeni, N., Najib Fuadi, D., & Samsu Rizal, S. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA SANDPAPER LETTERS BERBASIS MONTESSORI. *BESTARI: JURNAL STUDI PENDIDIKAN ISLAM*, XVI(1), 124. <http://riset-iaid.net/index.php/bestari>
- Putri, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 829–835. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4410>
- Rahayu, W., & Sukma Indra Dewi, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Portofolio di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5608. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Rahayu, W., Suyono, & Sukma Indra Dewi, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Portofolio di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 5604–5605. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Rikmasari, R., & Kintan Anggraeni, R. (2022). PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DI SEKOLAH DASAR DALAM SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *PEDAGOGIK*, X(2), 154–156.

- Roni Priyanda, S. Pd. , M. Pd. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENELITIAN KUALITATIF* (Vol. 2, pp. 18–21).
- Sihotang, H., Pd, M., Penerbitan, P., Buku, P., & Tinggi, P. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Simaremare, S. T., Atika, L., & Siregar, R. (2024). Effectivity of the Microsoft Excel Application on Student Understanding in Statistics Courses. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 1(2), 10.
- Suhandi Saputra, D. (2016). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 2.
- Supadmi, E. (2016). PENERAPAN METODE MULTI SENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 009 AIR EMAS. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* , 5(3), 3.
- Utari, V., & Nurkholidah Rambe, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 363. <https://jurnaldidaktika.org>
- Wahyuni, A., Wulan Anggraeni, S., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 316. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i2.590>
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* , 1(1), 38.
- Yulianti Putri, A., Kurniasih, & Heryanto, D. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(2), 89–90.